



Analisis Pendapatan Pedagang Daging Ayam Broiler di Pasar Tanjung Pura

Shifwah Ufairah Kusuma^{1*}, Kurniawan Sinaga²

¹⁻² Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Jenderal Gatot Subroto Km. 4.5 Sei Sikambing 20122

Korespondensi penulis: shifwahufairahkusuma@gmail.com

Abstract. *As a key source of animal protein in Indonesia with growing demand, this study examines the income levels of broiler chicken meat vendors at Tanjung Pura Market, Langkat Regency. Despite fluctuating prices and limited purchasing power among consumers, traditional markets continue to serve an essential function in meat distribution. The objective of this research is to assess the income of broiler chicken sellers by analyzing production costs, output, profits or losses, R/C ratio, and break-even point (BEP). Using a total sampling method, ten vendors at Tanjung Pura Market were chosen as the research subjects. A qualitative approach was applied through descriptive analysis.*

Keywords: *Production Cost, Output, Profit/Loss, R/C Ratio, Break-Even Point*

Abstrak. Sebagai salah satu sumber utama protein hewani di Indonesia dengan tingkat permintaan yang terus meningkat, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pendapatan pedagang daging ayam broiler di Pasar Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Meskipun daya beli masyarakat mengalami tekanan dan harga mengalami fluktuasi, pasar tradisional tetap memainkan peran penting dalam distribusi daging ayam. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menganalisis pendapatan pedagang ayam broiler, mencakup biaya produksi, volume produksi, keuntungan atau kerugian, rasio R/C, serta titik impas (BEP). Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan melibatkan sepuluh pedagang ayam broiler sebagai responden. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif.

Kata kunci: Biaya Produksi, Hasil Produksi, Laba/Rugi, R/C Ratio, dan BEP

1. LATAR BELAKANG

Daging ayam menjadi salah satu pilihan utama protein hewani di Indonesia karena harganya yang terjangkau, mudah diolah dalam berbagai masakan, dan tersedia secara luas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan konsumsi ayam turut mendorong berkembangnya sektor peternakan dan perdagangan ayam, khususnya di pasar tradisional yang menjadi jalur distribusi utama.

Pasar tradisional seperti Pasar Tanjung Pura di Kabupaten Langkat memiliki peranan strategis karena mudah dijangkau dan menawarkan harga bersaing. Namun demikian, adanya faktor musiman, kenaikan biaya produksi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat seringkali memengaruhi stabilitas harga. Pedagang harus mampu menyesuaikan harga jual agar tetap menarik bagi konsumen tanpa mengorbankan margin keuntungan. Daya beli masyarakat juga merupakan indikator penting yang memengaruhi dinamika pasar. Dengan meningkatnya biaya distribusi dan operasional, kemampuan pedagang dalam mengelola harga menjadi kunci untuk menjaga kelangsungan usaha.

Pentingnya analisis pendapatan pedagang terletak pada pemahaman hubungan antara harga jual, biaya operasional, dan volume penjualan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pedagang secara individu, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung sektor ini. Penelitian ini secara khusus difokuskan untuk mengkaji keuntungan yang diperoleh pedagang daging ayam broiler di Pasar Tanjung Pura.

Penelitian ini akan membahas berbagai aspek seperti hasil produksi, biaya operasional, keuntungan dan kerugian, serta melakukan perhitungan BEP sebagai dasar evaluasi keberlangsungan usaha. Selain itu, rasio R/C juga akan dihitung guna mengukur tingkat efisiensi dari kegiatan usaha tersebut. Berdasarkan analisis biaya, pendapatan, serta rasio R/C, hipotesis yang diajukan adalah bahwa pedagang ayam broiler di Pasar Tanjung Pura memperoleh keuntungan yang layak, sehingga usaha ini dinilai menguntungkan.

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pedagang dan pelaku usaha dalam mengelola dan menilai kinerja usaha ayam broiler di pasar tradisional. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi akademik bagi mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Selain itu, studi ini merupakan bagian dari persyaratan akademik dalam menyelesaikan program Sarjana Peternakan di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

2. KAJIAN TEORITIS

Untuk menilai keberlangsungan finansial dan tingkat profitabilitas usaha para pedagang daging ayam broiler di Pasar Tanjung Pura, diperlukan pengkajian terhadap pendapatan yang mereka peroleh. Salah satu studi yang relevan berasal dari sebuah pasar tradisional di Kota Pontianak. Meskipun data spesifik untuk Pasar Tanjung Pura belum tersedia secara langsung, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan yang kuat. Penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa aktivitas jual beli ayam broiler di pasar konvensional, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar, merupakan usaha yang layak dan menguntungkan.

Dalam studi tersebut, dilakukan analisis terhadap biaya produksi, pendapatan, serta laba bersih yang diterima oleh pedagang. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini memberikan gambaran yang dapat diterapkan pada konteks pasar tradisional lainnya, termasuk Pasar Tanjung Pura.

Dari penelitian yang meneliti pendapatan pedagang ayam broiler di pasar tradisional di Kota Pontianak—yang ukuran dan karakteristiknya mirip dengan Pasar Tanjung Pura—

diketahui bahwa usaha ini memiliki prospek menguntungkan di berbagai skala usaha, baik kecil, menengah, maupun besar.

- **Biaya Produksi Harian:** Untuk pedagang skala kecil, biaya harian yang dikeluarkan adalah sekitar Rp6.544.806, sementara pedagang skala menengah menghabiskan Rp29.729.619, dan untuk skala besar sebesar Rp39.144.978. Pedagang skala besar menanggung biaya lebih tinggi karena volume pembelian ayam yang lebih besar.
- **Pendapatan:** Pendapatan harian yang diperoleh adalah Rp8.305.000 untuk pedagang skala kecil, Rp36.110.000 untuk skala menengah, dan Rp50.030.000 bagi pedagang skala besar. Besarnya volume penjualan berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan.
- **Laba Bersih:** Keuntungan yang diperoleh per hari oleh pedagang skala kecil, menengah, dan besar masing-masing sebesar Rp1.760.000, Rp6.380.381, dan Rp10.885.022. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan ayam broiler di pasar tradisional memberikan profit yang signifikan.
- **Titik Impas (BEP):** Untuk pedagang skala besar, BEP harga berada pada angka Rp30.081; skala menengah Rp32.097; dan skala kecil Rp33.276. Sedangkan BEP pendapatan masing-masing adalah Rp270.313 (besar), Rp126.141 (menengah), dan Rp71.168 (kecil). Profitabilitas dilihat dari perbandingan antara harga jual serta pendapatan aktual terhadap nilai BEP tersebut.
- **Rasio R/C:** Rasio antara penerimaan dan biaya (Revenue Cost Ratio) menunjukkan nilai sebesar 1,28 untuk skala besar, 1,21 untuk skala menengah, dan 1,27 untuk skala kecil. Nilai R/C yang lebih besar dari 1 merupakan indikator bahwa usaha tersebut layak dijalankan dan memiliki profitabilitas yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tanjung Pura yang terletak di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, yakni dari bulan November hingga Desember 2024, dan pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak universitas.

Bahan dan Alat

Dalam proses pengumpulan data, digunakan berbagai alat bantu seperti laptop, kamera, dan alat tulis. Semua alat ini dipakai untuk mendokumentasikan informasi dari para responden, yaitu para pedagang ayam potong di Pasar Tanjung Pura.

Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran data secara menyeluruh berdasarkan kata-kata, narasi, dan perilaku yang diamati dari para pelaku usaha. Deskripsi hasil penelitian disusun secara naratif untuk menjelaskan kondisi pendapatan para pedagang ayam broiler di Pasar Tanjung Pura, Kabupaten Langkat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan studi. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh pedagang daging ayam broiler yang berjualan di Pasar Tanjung Pura, yang berjumlah sepuluh orang.

Dalam penentuan sampel, digunakan teknik total sampling sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2007), yaitu metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, kesepuluh pedagang yang ada menjadi responden penelitian secara keseluruhan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janah (2019), analisis ini bertujuan memberikan penjelasan terperinci mengenai suatu gejala atau fenomena yang terjadi. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini, pasar tradisional dianalisis untuk menilai tingkat pendapatan dari kegiatan berdagang ayam broiler.

Parameter yang Diamati

Parameter observasi merupakan elemen atau variabel yang dijadikan fokus utama dalam pengumpulan data dan penentuan hasil penelitian. Parameter ini menjadi panduan dalam mengevaluasi keberhasilan usaha para pedagang ayam broiler di Pasar Tanjung Pura. Adapun parameter yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

Biaya Produksi (Cost)

- *Biaya Tetap (Fixed Cost)*: Merupakan biaya yang jumlahnya tidak berubah, terlepas dari besar atau kecilnya volume produksi dan penjualan. Contohnya seperti biaya sewa kios dan peralatan tetap.
- *Biaya Variabel (Variable Cost)*: Biaya yang berubah tergantung pada jumlah ayam broiler yang diproduksi atau dijual, seperti biaya pembelian ayam, es batu, plastik kemasan, dan ongkos pengiriman.

Rumus biaya produksi (Total Cost):

$$TC = FC + VC \text{ (Mulyadi, 2019)}$$

Hasil Produksi (Output)

- *Penerimaan Total (Total Revenue - TR)*:
Dihitung dari hasil penjualan ayam broiler, yaitu:
TR = Harga jual per kg × Jumlah ayam terjual (kg) (Ken Suratiyah, 2020)

Laba/Rugi (Profit/Loss)

- Merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Rumus yang digunakan:
 $\pi = TR - TC$ (Ken Suratiyah, 2019)

Keterangan:

- Jika $TR > TC \rightarrow$ Usaha menguntungkan
- Jika $TR < TC \rightarrow$ Usaha mengalami kerugian
- Jika $TR = TC \rightarrow$ Usaha impas (break even)

Rasio R/C (Revenue-Cost Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha, dengan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC \text{ (Soekartawi, 2019)}$$

Interpretasi hasil:

- $R/C > 1 \rightarrow$ Usaha layak dan menguntungkan
- $R/C = 1 \rightarrow$ Usaha impas
- $R/C < 1 \rightarrow$ Usaha tidak efisien dan merugi

Break Even Point (BEP)

BEP digunakan untuk mengetahui batas minimal produksi dan penjualan agar usaha tidak merugi. Titik impas terjadi saat total pendapatan sama dengan total biaya. Menurut Soekartawi (2006), BEP dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{\text{Biaya tetap (Rp)}}{1 - \text{Biaya variabel (Rp)/penerimaan (Rp)}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya total (Rp)}}{\text{Hasil Produksi}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pedagang ayam broiler di Pasar Tanjung Pura yang memiliki latar belakang dan pengalaman usaha yang beragam. Berdasarkan data awal dari lima pedagang, mayoritas di antaranya telah menjalankan usahanya selama lebih dari tiga tahun. Para pedagang ini membeli ayam hidup langsung dari peternak, kemudian memotong dan menjualnya dalam bentuk daging segar. Setiap pedagang menjalankan usaha dengan skala yang berbeda-beda, tergantung pada modal, kemampuan distribusi, dan jumlah pelanggan tetap.

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

No	Nama Pedagang	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Penjualan (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Laba/Rugi (Rp)	R/C Ratio	BEP (Kg)
1	Ahmad	1000000	8000000	9000000	600	20000	12000000	3000000	1,33	450
2	Budi	800000	7200000	8000000	500	18000	9000000	1000000	1,13	445
3	Citra	1200000	7800000	9000000	550	19000	10450000	1450000	1,16	474
4	Dedi	950000	6500000	7450000	400	21000	8400000	950000	1,13	355
5	Eka	1000000	8200000	9200000	520	19500	10140000	940000	1,1	472
6	Fajar	1100000	6400000	7500000	430	20000	8600000	1100000	1,15	375
7	Gita	900000	7600000	8500000	480	19000	9120000	620000	1,07	447
8	Hendra	1050000	7000000	8050000	490	19500	9555000	1505000	1,19	413
9	Indah	1000000	8100000	9100000	510	20000	10200000	1100000	1,12	455
10	Joko	950000	7500000	8450000	500	19500	9750000	1300000	1,15	433

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya. Biaya ini terdiri atas dua komponen utama: biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap mencakup pengeluaran seperti sewa tempat dan alat pemotongan yang tidak berubah meskipun volume penjualan berfluktuasi. Biaya variabel berubah sesuai

dengan jumlah ayam yang dijual, termasuk pembelian ayam hidup, es, plastik kemasan, dan biaya transportasi.

Rata-rata pengeluaran pedagang per bulan sebagai berikut:

- Biaya tetap: Rp990.000
- Biaya variabel: Rp7.740.000
- Total biaya produksi: Rp8.730.000

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa porsi terbesar dari biaya operasional berasal dari biaya variabel harian dibandingkan biaya tetap.

Penerimaan (Pendapatan Kotor)

Pendapatan pedagang dihitung berdasarkan jumlah penjualan ayam dalam satu bulan, yaitu hasil perkalian antara harga jual per kilogram dengan total ayam yang berhasil dijual. Rata-rata:

- Volume penjualan: 514 kg/pedagang/bulan
- Harga jual per kg: Rp19.500
- Total penerimaan: Rp10.170.000

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang mampu memperoleh pendapatan lebih dari Rp10 juta setiap bulannya dari hasil penjualan ayam broiler, tergantung pada skala usaha dan harga jual per kilogram.

Keuntungan (Laba/Rugi)

Laba atau kerugian ditentukan dari selisih antara pendapatan total (TR) dengan total biaya (TC), dengan rumus:

$$\text{Laba } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

Hasil yang diperoleh:

- Rata-rata laba pedagang: Rp1.440.000/bulan
- Berdasarkan tabel data, semua pedagang dalam sampel memperoleh keuntungan meskipun besarnya bervariasi, bergantung pada efisiensi pengelolaan usaha dan strategi penetapan harga jual.

Rasio R/C (Revenue-Cost Ratio)

R/C ratio digunakan untuk menilai tingkat efisiensi kegiatan usaha. Rumus yang digunakan:

$$\text{R/C} = \text{TR} / \text{TC}$$

Dari hasil analisis diperoleh nilai rata-rata:

$$R/C = 1,17$$

Interpretasi:

$R/C > 1$ menunjukkan usaha menguntungkan

$R/C = 1$ berarti usaha impas

$R/C < 1$ menunjukkan usaha merugi

Karena semua pedagang menunjukkan nilai R/C di atas 1, maka secara umum usaha berdagang ayam broiler di Pasar Tanjung Pura dapat dikategorikan sebagai usaha yang layak dan menghasilkan keuntungan.

Break Even Point (BEP)

BEP merupakan titik di mana jumlah penerimaan sama dengan jumlah pengeluaran, sehingga pedagang tidak memperoleh untung maupun rugi.

Rumus perhitungan BEP:

$$\text{BEP (Kg)} = \text{Biaya Tetap} / (\text{Harga per Kg} - \text{Biaya Variabel per Kg})$$

Berdasarkan perhitungan:

- Rata-rata BEP: 439 kg
- Dengan volume penjualan rata-rata pedagang sebesar 514 kg, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan mereka sudah melebihi titik impas. Artinya, para pedagang berada dalam kondisi aman secara finansial dan bisnis mereka layak untuk terus dijalankan.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh pedagang ayam broiler di Pasar Tanjung Pura memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C ratio yang semuanya berada di atas 1, serta nilai laba bersih yang bervariasi antar pedagang. Perbedaan besar kecilnya laba dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti volume penjualan, efisiensi biaya operasional, serta harga jual per kilogram ayam broiler.

Pedagang dengan volume penjualan yang lebih tinggi, seperti pedagang Ahmad dan Indah, cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan pedagang lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah ayam yang terjual, semakin besar pula potensi penerimaan yang dapat diraih. Namun, keberhasilan dalam mencapai keuntungan tidak hanya bergantung pada volume penjualan, tetapi juga pada pengelolaan biaya—baik biaya tetap maupun biaya variabel.

Nilai BEP rata-rata sebesar 439 kg menjadi indikator penting dalam menilai kelayakan usaha. Seluruh pedagang dalam penelitian ini mampu menjual ayam broiler melebihi angka BEP, yang berarti kegiatan usahanya telah melewati batas impas dan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Rata-rata volume penjualan sebesar 514 kg per pedagang per bulan menunjukkan bahwa usaha ini cukup stabil dan berkelanjutan.

Dari sisi efisiensi, nilai R/C ratio rata-rata sebesar 1,17 memberikan gambaran bahwa setiap rupiah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang dapat menghasilkan Rp1,17 pendapatan. Ini menunjukkan bahwa usaha perdagangan ayam broiler di pasar tradisional masih cukup efisien dan layak untuk dijalankan, meskipun tantangan seperti fluktuasi harga dan daya beli masyarakat tetap menjadi perhatian.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal bahwa pedagang ayam broiler di Pasar Tanjung Pura mampu meraih keuntungan dan menjalankan usahanya secara layak. Keuntungan yang diperoleh, meskipun tidak terlalu besar, tetap menunjukkan bahwa usaha ini memiliki prospek keberlanjutan yang baik, terutama jika dikelola secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas usaha, pengelolaan biaya yang lebih efisien, serta strategi pemasaran yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan pedagang ke depannya.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan terhadap pendapatan pedagang ayam broiler di Pasar Tanjung Pura, dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik. Para pedagang dalam penelitian ini mampu meraih laba rata-rata sebesar Rp1.440.000 per bulan. Selain itu, efisiensi usaha juga tergambarkan melalui nilai R/C ratio rata-rata sebesar 1,17, yang mengindikasikan bahwa kegiatan usaha tersebut tergolong menguntungkan.

Rata-rata volume penjualan para pedagang juga berhasil melampaui titik impas (BEP), sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas perdagangan ayam broiler di pasar ini secara finansial berada dalam kondisi yang aman dan berpotensi untuk terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2019). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Apriadi, I., Rusman, Y., & Hardiyanto, T. (2021). Analisis risiko usahatani tomat (*Solanum lycopersicum*) varietas permata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(3).

- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, D. F. (2020). *Manajemen risiko*. Bandung: Widina Press.
- Arwita, P. (2013). *Analisis resiko usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dan mandiri* (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University.
- Assauri, S. (2019). *Manajemen pemasaran: Dasar, konsep & strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chumiatius, S. (n.d.). *Ekonomi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Damsar. (2019). *Pengantar sosiologi ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daniel, M. (2023). *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, H. (2019). *Manajemen risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmanto, B., Putri, D., Ningrum, K., Bramanto, A., & Putra, W. (2021). Perbandingan hasil performa optimasi transposisi Hill cipher dan Vigenere cipher pada citra digital. *SMARTICS Journal*, 7(2), 65–71.
- Harahap, S. (2020). *Teori akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hoddi, A. H., Rombe, M. B., & Fahrul. (2019). Analisis pendapatan peternakan sapi potong di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. *Jurnal Agribisnis*, 10(3).
- Ikasari, D. M. (2021). *Manajemen risiko agroindustri: Teori dan aplikasinya*. Malang: UB Press.
- Indasari, N. A. (2019). *Analisis risiko harga, risiko penjualan, dan risiko pendapatan pada usaha pemotongan ayam* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indriani, H. Y. (2019). Pembuatan pupuk kilat. *Journal of Applied Testing Technology*, 2(1), 37–38.
- Paramayudha, B. S., & Budhisatrio, M. D. (2024). Improving Indonesia's poultry competitiveness: Exploring broiler chicken meat trade opportunities. *Policy Brief*, No. 23.
- Rahmat, R. (2021). Analisis pendapatan usaha ayam broiler di Desa Watang Pulu, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Setiadi, N. (2019). *Perilaku konsumen* (Edisi revisi). Jakarta: Kencana.
- Soekartawi. (2006). *Analisis usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. (2019). *Prinsip dasar ekonomi pertanian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2023). *Pengantar bisnis* (Edisi pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suratiyah, K. (2020). *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanti, I., & Tim. (2024). The influence of selling price on sales volume of broiler chickens in Majene Central Market. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 4(1), 8–14.
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi pemasaran* (Edisi III). Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyuda, I., Yusniar, & Syahbudin. (2025). Analysis of the difference in business costs of broiler chicken traders in various markets in Kuala Simpang City, Aceh Tamiang Regency. *Journal La Sociale*, 6(3), 824–831.